

Asuhan Kebidanan Komprehensif Akseptor KB Suntik 3 Bulan pada Ny. D Umur 19 Tahun dengan Gangguan Menstruasi di Puskesmas Sentani

Pranita Kartika Candra Nurhijraheni¹, Fenny Ding², Hasnia³, Nurhilm⁴

^{1,2,3,4} STIKes Jayapura, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Pranita Kartika Candra Nurhijraheni

E-mail: elang.impatie@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Keluarga berencana adalah bagian yang terpadu dalam program pembangunan nasional dan bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional. Ada dua metode kontrasepsi yang digunakan yaitu kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Penggunaan kontrasepsi suntik menurut World Health Organization diseluruh dunia sekitar 45%. Kontrasepsi di Indonesia paling banyak diminati yaitu kontrasepsi suntik sebesar 34,3%. Metode : Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan studi kasus (case study). Instrumen yang digunakan yaitu pedoman pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan 7 langkah Varney dan pendokumentasian SOAP. Hasil: Penatalaksanaan Asuhan Keluarga Berencana suntik 3 bulan pada Ny. D di Puskesmas Sentani sesuai dengan standar asuhan kebidanan. Hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2023 Ny. D mengatakan ingin menggunakan KB suntik 3 bulan dan menjarakkan kehamilan. Dilakukan pemeriksaan keadaan umum seperti tekanan darah dan pemeriksaan fisik. Kesimpulan: Asuhan kebidanan pada akseptor KB suntik 3 bulan Ny. D dilakukan dengan asuhan 7 langkah varney dan pendokumentasian dalam bentuk SOAP yang digunakan untuk proses penyelesaian masalah kebidanan, telah dilaksanakan pengkajian berupa pemantauan dan analisa data pada Ny. D di Puskesmas Sentani, tidak ditemukannya komplikasi pada ibu ditandai dengan tanda-tanda vital dalam batas normal.

Kata Kunci - asuhan kebidanan, berencana, keluarga, menstruasi

Abstract

Background: Family planning is an integrated part of the national development program and aims to create economic, spiritual and socio-cultural prosperity for the Indonesian population so that a good balance can be achieved with national production capabilities. There are two contraceptive methods used, namely hormonal and non-hormonal contraception. According to the World Health Organization, the use of injectable contraceptives around the world is around 45%. The most popular contraception in Indonesia is injectable contraception at 34.3%. Method: The method used in this research is descriptive research with a case study. The instruments used were data collection guidelines using interview, observation and documentation methods in the form of Varney's 7-step midwifery care format and SOAP documentation. Results: Management of family planning care for 3 month injections for Mrs. D at the Sentani Community Health Center in accordance with midwifery care standards. Results of the study carried out on May 19 2023, Mrs. D said he wanted to use injectable birth control for 3 months and space out the pregnancies. General condition checks such as blood pressure and physical examination are carried out. Conclusion: Midwifery care for the 3-month injection contraceptive acceptor, Mrs. D was carried out using Varney's 7 steps and documentation in the form of SOAP which is used for the process of resolving midwifery problems. A study was carried out in the form of monitoring and data analysis on Mrs. D at the Sentani Community Health Center, no complications were found in the mother, indicated by vital signs within normal lim.

Keywords - midwifery care, planning, family, menstruation

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Keluarga berencana adalah bagian terpadu dalam program pembangunan nasional yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional. Dalam suatu program keluarga berencana terdapat suatu metode kontrasepsi. Dimana ada dua metode kontrasepsi yang digunakan yaitu kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Kontrasepsi hormonal seperti, pil, suntik, implant, dan akhir-akhir ini diperkenalkan IUD sedangkan untuk kontrasepsi non hormonal seperti, kondom(BKKBN, 2021).

Peserta program KB secara nasional tahun 2015 mencapai 32 juta akseptor yang terdiri dari sebanyak 28 juta akseptor aktif dan 4 juta akseptor baru(BKKBN 2016). Dengan penggunaan KB suntik sebesar 47, 96 %, KB pil sebesar 22,81 %, kontrasepsi implan sebesar 11, 20%, IUD sebanyak 10,61%, sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh para peserta KB aktif adalah MOW sebanyak 3,54%, MOP sebanyak 0,64% (Who, 2019). Masalah utama yang ditemukan dalam pemberian kontrasepsi suntik adalah haid tidak teratur. Sampai 25% pasien berhenti pada tahun pertama akibat haid tidak teratur. Gangguan haid ini biasanya bersifat sementara dan sedikit sekali mengganggu kesehatan. Pada kasus perdarahan tidak teratur adalah sebesar 70% pada tahun pertama dan 10% setelahnya. Haid tidak teratur dan spotting menurun secara progresif seiring setiap satu kali penyuntikan ulang sehingga setelah lima tahun 80% penggunaan menjadi amenore

Berdasarkan survey awal, dengan menganamnesse ibu tentang KB yang dipakainya, ibu mengatakan bahwa sama sekali tidak haid dan sebagian mengatakan tidak mengalami perubahan siklus menstruasi. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai "Asuhan Kebidanan Akseptor KB Suntik 3 Bulan dengan efek samping tidak datang haid atau Amenorhea.(Romadona, 2020; Who, 2019)

Berdasarkan dari dinas kesehatan provinsi papua tahun 2019 terdapat jumlah PUS sebanyak 454,417 orang dengan peserta KB aktif sebanyak 425,779 (78.06 %) peserta KB baru 40,444 (7,42 %) sebanyak jumlah pasangan usia subur (PUS) di Kabupaten Jayapura sebanyak 142,375 orang dengan peserta KB aktif sebanyak 117,882 (79,99 %) dan peserta KB baru sebanyak 10,3839 (7,05%) dengan jumlah peserta KB suntik 3 bulan baru sebanyak 6,361 (60,88 %) Dinkes Kabupaten Jayapura peserta KB suntik 3 bulan yang diperoleh dari puskesmas sentani jumlah pengguna KB suntik pada tahun 2021 berjumlah 1.955 peserta KB suntik 3 bulan. Pada tahun 2022 berjumlah sebanyak 1.765 sedangkan pada bulan januari 2023 sampai bulan juli 2023 berjumlah sebanyak 424 orang, sehingga jumlah pengguna kontrasepsi KB suntik 3 bulan dari 2021 sampai tahun 2023 berjumlah sebanyak 4.144 orang. (Papua, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Kontrasepsi adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma (Rusmini, dkk. 2020). Kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi berupa cairan yang berisi hormon progesterone yang disuntikkan kedalam tubuh wanita secara periodik. Jenis kontrasepsi adalah suntikan 1 bulan dan suntikan 3 bulan. Efek samping dari kontrasepsi adalah gangguan haid, perdarahan banyak atau sedikit, spotting, tidak haid sama sekali, tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu, kenaikan BB, keputihan, perubahan libido, terlambatnya kembali kesuburan, pada penggunaan jangka panjang dapat menurunkan kepadatan tulang, kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi dan sakit kepala. Gangguan menstruasi yang diakibatkan suntikan KB 3 bulan terjadi karena ketidakseimbangan hormo dalam tubuh yaitu esterogen dan progesteron yang menyebabkan pelebaran pembuluh vena kecil di endometrium yang membuat pembuluh darah vena menjadi rapuh dan terjadi gangguan menstruasi berupa keluarnya bercak-bercak darah (Septiana, 2019).

METODE

Penelitian dilakukan mulai penyusunan Proposal sampai Laporan Tugas Akhir yaitu dari bulan Mei sampai Agustus 2023. Dilakukan di Puskesmas Sentani. Penulisan ini menggunakan metode deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk format asuhan kebidanan 7 langkah Varney dan pemeriksaan. Hasil asuhan dianalisa dengan cara membandingkan teori dengan kasus yang ditemukan dengan menggunakan pendokumentasian asuhan SOAP. Alat dan bahan yang digunakan dalam pemeriksaan adalah sesuai prosedur asuhan kebidanan.

PEMBAHASAN

Asuhan kebidanan keluarga berencana dilakukan sesuai dengan standar asuhan kebidanan. Alasan kunjungan ibu ke Puskesmas Sentani yaitu ibu mengatakan ingin menggunakan KB suntik 3 bulan dan ingin menjarakkan kehamilan, asuhan yang diberikan yaitu jelaskan cara kerja KB suntik 3 bulan pada ibu, keuntungan dan kerugian KB suntik 3 bulan, jelaskan efek samping KB suntik 3 bulan, cara penyuntikan KB suntik 3 bulan, beritahu ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan beritahu ibu untuk kunjungan ulang pada tanggal 12-07-2023. (Papua, 2022)

Data yang digunakan pada studi kasus ini adalah data primer, yang didapatkan oleh penulis melalui observasi langsung, pembahasan dan diuraikan dengan langkah-langkah sebagai berikut ini: 1) Pengkajian Data data Subyektif berdasarkan fakta Ny. D umur 19 Tahun. Menurut BKKBN (2019) usia reproduksi yang baik yaitu usia 20-35 tahun (Mathematics, 2022). Penulis mengambil kesimpulan bahwa tidak ada masalah dengan umur Ny. D dan tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus. 2) Data Obyektif keadaan umum berdasarkan fakta keadaan umum Ny. D baik. Menurut Malinda (2020) keadaan umum menunjukkan kondisi pasien secara umum akibat penyakit atau keadaan yang dirasakan pasien, dilihat secara langsung oleh pemeriksa dan dilakukan penilaian seperti baik, lemah dan sakit (Matahari, Utami, & Sugiharti, 2018). Penulis menyimpulkan bahwa keadaan umum Ny. D dalam keadaan baik dan tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus.

Kesadaran berdasarkan fakta kesadaran Ny. D composmentis. Menurut Patel Gosyena (2021) tingkat kesadaran yang lazim diketahui antara lain adalah komposmentis yaitu kesadaran penuh, apatis yaitu kesadaran tampak acuh tak acuh, delirium yaitu penurunan kesadaran pasien tampak gelisah, somnolen yaitu penurunan kesadaran pasien tampak lemah, sopor yaitu kesadaran dimana pasien dalam keadaan mengantuk berat dan koma yaitu penurunan kesadaran yang dalam (tidak sadar) (Matahari et al., 2018). Penulis menyimpulkan bahwa terkait kesadaran Ny. D dalam keadaan baik dan tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus.

TTV Berdasarkan fakta tanda-tanda vital Ny. D pada tekanan darah 120/70 mmHg. Menurut Anggraeni, dkk (2019) tekanan darah dalam batas normal yaitu 100/70 – 120/80 mmHg⁹. Berdasarkan fakta nadi Ny. D 86 x/menit dan menurut Romauli denyut nadi normalnya 60-80 x/m. Berdasarkan fakta respirasi Ny. D 20 x/menit dan menurut Romauli normalnya respirasi 16-24 x/m. Berdasarkan fakta suhu Ny. D 36,6°C dan menurut Romauli normalnya suhu 36-37,5°C¹⁰. Penulis menyimpulkan bahwa terkait TTV Ny. D dalam batas normal dan tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus.

Berat badan berdasarkan fakta berat badan Ny. D yaitu 53 kg. Menurut Perez (2019) rata-rata berat badan akseptor sebelum menggunakan KB suntik adalah sebesar 52,64 dengan standar deviasi 7,061 (Arlenti & E.G.C., 2021). Penulis menyimpulkan bahwa terkait berat badan Ny. D dalam batas normal dan tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus.

Pemeriksaan fisik hasil pemeriksaan fisik pada Ny. D tidak terdapat kelainan. Pemeriksaan fisik untuk ibu hamil harus dilakukan karena dengan pemeriksaan fisik yang dilakukan sedini mungkin kita biasa menyimpulkan ada atau tidaknya tanda bahaya dan risiko yang mungkin terjadi, sehingga ini merupakan hal yang fisiologis (Amaliah, Mumthi'ah Al Kautsar, & Syatirah, 2019). Penulis menyimpulkan bahwa terkait pemeriksaan fisik Ny. D dalam keadaan baik dan tidak ada kesenjangan

antara teori dan kasus. Interpretasi Data menginterpretasikan data dengan cepat untuk mengidentifikasi masalah dengan klien berdasarkan data dasar, menguraikan bagaimana suatu data pada kasus diinterpretasikan menjadi suatu diagnosa secara teori data apa yang mendukung untuk timbulnya diagnosa (Indrawati & Nurjanah, 2022).

Pada kasus Ibu calon akseptor KB suntik 3 bulan Ny. D di Puskesmas Sentani. Berdasarkan identifikasi dan ditegakkan diagnosa kebidanan didapatkan, yaitu Ny. D umur 19 tahun akseptor KB suntik 3 bulan. Kebutuhan pada kasus ini adalah konseling tentang metode KB untuk menjarangkan kehamilan, menjelaskan tentang indikasi dan kontraindikasi serta efek samping suntik KB 3 bulan. Konseling adalah proses komunikasi yang dibangun oleh penyedia layanan ditujukan kepada pasangan suami istri dan membantu mereka memahami kebutuhan membatasi fertilisasi, berbagai pilihan kontrasepsi dan kondisi kesehatan mereka. Tujuan utama konseling membuat klien mampu mengambil keputusan memilih jenis kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan fertilitas dan kondisi kesehatan klien serta menyiapkan diri menjalani dengan baik kesehatan dalam program KB (Arsesiana, Hertati, Oktarina, & Utami, 2022). Penulis menyimpulkan dalam tahap interpretasi data antara teori dan kasus tidak terjadi kesenjangan.

Diagnosa/Masalah Potensial masalah potensial merupakan identifikasi diagnosa kebidanan dan masalah berdasarkan interpretasi yang benar atas data-data yang telah dikumpulkan (Septiana, 2019). Pada Ny. D akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Sentani, tidak ditemukan masalah potensial pada Ny. D Penulis menyimpulkan dalam tahap diagnosa masalah potensial antara teori dan kasus tidak terjadi kesenjangan. Kebutuhan Segera tahap ini seorang bidan harus mampu mengidentifikasi perlu atau tidaknya diberikan tindakan segera pada klien baik ditangani sendiri oleh bidan maupun kolaborasi dengan tenaga Kesehatan lainnya. Tindakan yang diberikan baik kepada ibu maupun bayi sesuai dengan kronologi data dan asuhan yang telah diberikan baik yang dilakukan sendiri oleh bidan maupun yang bersifat rujukan(Mathematics, 2022) Pada Ny. D akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Sentani, Pada kasus Ny. D tidak memerlukan tindakan segera hanya diperlukan asuhan kebidanan keluarga berencana dengan jenis alat kontrasepsi suntik 3 bulan. Penulis menyimpulkan dalam tahap kebutuhan segera antara teori dan kasus tidak terjadi kesenjangan.

Rencana Tindakan pada tahap ini bidan harus mampu merencanakan asuhan secara menyeluruh atau dapat dikatakan secara komprehensif, namun disesuaikan dengan keluhan dan kebutuhan klien. Rencana yang disusun haruslah disepakati oleh kedua belah pihak yakni klien dan petugas Kesehatan/bidan (Septianingrum, Wardani, & Kartini, 2018). Pada Ny. D akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Sentani, Yang dilakukan penulis dalam memberikan asuhan pada Ny. D yaitu beritahu ibu hasil pemeriksaan, jelaskan cara kerja KB suntik 3 bulan pada ibu, beritahu ibu keuntungan dari KB suntik 3 bulan, beritahu ibu kerugian dari KB suntik 3 bulan, jelaskan efek samping dari KB suntik 3 bulan, beritahu ibu untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya, beritahu ibu untuk melakukan kunjungan ulang. Penulis menyimpulkan dalam tahap rencana tindakan antara teori dan kasus tidak terjadi kesenjangan.

Pelaksanaan Pada tahap ini bidan harus mampu merencanakan asuhan secara menyeluruh atau dapat dikatakan secara komprehensif, namun disesuaikan dengan keluhan dan kebutuhan klien. Rencana yang disusun haruslah disepakati oleh kedua pihak yakni klien dan petugas Kesehatan/bidan Pada Ny. D akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Sentani, Penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. D akseptor KB suntik 3 bulan yang dilakukan pada 19 Mei 2023 jam 08.30 WIT dimulai dengan memberitahu ibu hasil pemeriksaan, menjelaskan cara kerja KB suntik 3 bulan kepada ibu, memberitahu ibu keuntungan dari KB suntik 3 bulan, memberitahu ibu kerugian dari KB suntik 3 bulan, menjelaskan efek samping dari KB suntik 3 bulan pada ibu, memberitahu ibu untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya dan memberitahu ibu untuk melakukan kunjungan ulang pada tanggal 12 Juli 2023. Penulis menyimpulkan dalam tahap pelaksanaan antara teori dan kasus tidak terjadi kesenjangan.

Evaluasi tahap terakhir ini, bidan melakukan evaluasi tindakan atau asuhan yang telah diberikan, sejauh mana keefektifan asuhan tersebut dan apakah sudah memenuhi kebutuhan klien. Pada Ny. D akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Sentani, Setelah dilakukan asuhan kebidanan pada Ny. D ibu sudah mengetahui hasil pemeriksaan, ibu sudah mengetahui cara kerja dari KB suntik 3 bulan, ibu sudah mengetahui keuntungan dari KB suntik 3 bulan, ibu sudah mengetahui kerugian dari KB suntik 3 bulan, ibu sudah mengetahui efek samping KB suntik 3 bulan, ibu sudah mengetahui cara penyuntikan, ibu bersedia untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya dan ibu bersedia melakukan kunjungan ulang. Penulis menyimpulkan dalam tahap evaluasi antara teori dan kasus tidak terjadi kesenjangan.

KESIMPULAN

Akhirnya penulis dapat menjelaskan kesimpulan yang diambil dari hasil asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny. D akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Sentani dengan menggunakan asuhan kebidanan 7 langkah Varney. Pengumpulan data yang dilakukan adalah data subjektif dan objektif, data subjektif yang membantu menegakkan diagnosa Ny. D dengan akseptor KB suntik 3 bulan adalah ibu mengatakan ingin menggunakan KB suntik 3 bulan. Interpretasi data dasar yang diperoleh dari pengumpulan data dasar pada Ny. D saat anamnesa dan pemeriksaan fisik diagnosa kebidanan adalah Ny. D umur 19 tahun dengan akseptor KB suntik 3 bulan. Tidak dilakukan identifikasi diagnosa potensial pada Ny. D akseptor KB suntik 3 bulan karena tidak ada masalah.

Tidak ditetapkan tindakan segera pada Ny. D akseptor KB suntik 3 bulan. Rencana tindakan kebidanan yang dilakukan pada Ny. D akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Sentani, yang dilakukan penulis dalam memberikan asuhan pada Ny. D yaitu beritahu ibu hasil pemeriksaan, jelaskan cara kerja KB suntik 3 bulan, beritahu ibu kerugian dari KB suntik 3 bulan, jelaskan efek samping KB suntik 3 bulan, beritahu ibu untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya, beritahu ibu untuk melakukan kunjungan ulang. Pelaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. D akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Sentani, penatalaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. D akseptor KB suntik 3 bulan yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2023 jam 08.30 WIT dimulai dengan memberitahu ibu hasil pemeriksaan, menjelaskan cara kerja KB suntik 3 bulan kepada ibu, memberitahu ibu keuntungan dari KB suntik 3 bulan, memberitahu ibu kerugian dari KB suntik 3 bulan, menjelaskan efek samping dari KB suntik 3 bulan pada ibu, memberitahu ibu untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya dan memberitahu ibu untuk kunjungan ulang pada tanggal 12 Juli 2023. Evaluasi asuhan kebidanan pada Ny. D akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Sentani, setelah dilakukan asuhan kebidanan pada Ny. F.W, ibu sudah mengetahui hasil pemeriksaan, ibu sudah mengetahui cara kerja dari KB suntik 3 bulan, ibu sudah mengetahui keuntungan dari KB suntik 3 bulan, ibu sudah mengetahui kerugian dari KB suntik 3 bulan, ibu sudah mengetahui efek samping KB suntik 3 bulan, ibu sudah mengetahui cara penyuntikan, ibu bersedia untuk tetap memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya dan ibu bersedia untuk melakukan kunjungan ulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, N., Mumthi'ah Al Kautsar, A., & Syatirah. (2019). Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Remaja Nn 'A' Dengan Dismenorea Pimer di Pesantren Guppi Samata. Akad. Bidan.
- Arlenti, L. M. P. K. J., & E.G.C. (2021). Manajemen Pelayanan Kebidanan.
- Arsesiana, A., Hertati, D., Oktarina, L., & Utami, D. T. (2022). Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan. J. Surya Med.
- BKKBN. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.
- Indrawati, N. D., & Nurjanah, S. (2022). Buku ajar kb dan pelayanan kontrasepsi.

- Matahari, R., Utami, F. P., & Sugiharti, S. B. A. K. B. D. K. P. I. (2018). Buku Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana.
- Mathematics, A. B. K. R. dan K. B. (2022). Buku Saku Reproduksi Dan Keluarga Berencana.
- Papua, D. K. P. (2022). LKj 2020 Dinas Kesehatan Kabupaten Jayapura.
- Romadona. (2020). Asuhan Kebidanan pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan. Kesehatan.
- Rusmini, Purwandani, S. & dkk, &., 2020. Pelayanan dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Septiana, S. A. K. P. A. K. B. S. 3 B. D. B. P. M. A. S. Wahyuni. (2019). Asuhan Kebidanan Pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di BPM Agustina Sri Wahyuni.
- Septianingrum, Y., Wardani, E. M., & Kartini, Y. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Akseptor KB Suntik 3 Bulan. J. Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery, 5, 015–019.
- Syeva Septiana. (2019). Asuhan Kebidanan pada Akseptor KB Suntik 3 bulan dengan Spotting di BPM Agustina Sri Wahyuni Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Ngudi Waluyo Ungaran. <https://repository2.unw.ac.id/406/3/KTI%20SYEFA.pdf>
- Who. (2019). *Maternal Mortality Ratio*.